

**MANAJEMEN PEMBINAAN SPIRITUAL WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi

Oleh

ARZAN ZULIAN AFRODHI

NPM : 1941030194



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

**MANAJEMEN PEMBINAAN SPIRITUAL WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi



Pembimbing I : Mulyadi S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II : Devid Saputra. M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Pembinaan spiritual adalah suatu proses bimbingan untuk memperbaiki tingkah laku narapidana atau warga binaan agar memiliki kepribadian baik, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab, agar pembinaan itu berjalan dengan baik diperlukan manajemen pembinaan spiritual yang tepat. Lembaga LPKA kelas II Bandar Lampung dalam membina spiritual warga binaan sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen, namun dalam penerapan fungsi pelaksanaan tidak terimplementasikan dengan baik. Karena itu maka penelitian berusaha mengungkapkan proses pembinaan spiritual warga binaan kelas II bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. sumber data pada penelitian ini yaitu Staff Lapas, Ustadz atau pembina spiritual dan Warga binaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*) berupa wawancara *non struktur*, Observasi dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data dan display data, untuk menarik kesimpulan menggunakan teknik *deduktif* yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan ditarik kesimpulan secara umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan spiritual warga binaan di LPKA kelas II Bandar Lampung ,yang diawali proses perencanaan meliputi pembinaan spiritual dengan program-program mingguan, bulanan dan tahunan. Lalu proses pengorganisasian pembinaan spiritual yang meliputi pembagian tugas serta hal-hal yang akan dilakukan dengan orang yang akan melaksanakan. Selanjutnya yaitu pelaksanaan pembinaan spiritual dapat dikatakan belum maksimal karena kegiatan pembinaan spiritual di Lembaga belum terimplementasikan dengan baik yang pertama pada pelaksanaan pembinaan spiritual yang monoton terkait program-program yang Lembaga buat. Terakhir, dilakukan proses pengawasan atau evaluasi oleh petugas terkait bagaimana sistem kegiatan yang telah dilakukan menggunakan metode instrumen.

Kata Kunci : Lembaga pembinaan khusus anak, Manajemen pembinaan spiritual

ABSTRACT

Spiritual formation is a process of guidance to improve the behavior of prisoners or fostered citizens so that they have good personalities, commendable and responsible morals, so that the formation runs well, proper spiritual formation management is needed. LPKA class II Bandar Lampung institution in fostering the spirituality of fostered residents has applied management principles, but in the implementation of the implementation function is not implemented properly. Therefore, the research seeks to reveal the process of spiritual formation of class II assisted citizens of Bandar Lampung.

This research uses qualitative research. The sources of data in this study are Lapas Staff, Ustadz or spiritual coaches and fostered citizens. The data collection method used in this study is interviews in the form of non-structured interviews, observation and documentation. After the data is collected, the author analyzes the data by reducing data and displaying data, to draw conclusions using deductive techniques, namely by drawing conclusions that depart from specific facts and draw conclusions in general.

The results of this study show that the management of spiritual formation of fostered residents in LPKA class II Bandar Lampung, which begins the planning process includes spiritual formation with weekly, monthly and annual programs. Then the process of organizing spiritual formation which includes the division of tasks and things to be done with the person who will carry out. Furthermore, the implementation of spiritual formation can be said to have not been optimal because spiritual formation activities in the institution have not been implemented properly, the first is the implementation of monotonous spiritual formation related to the programs that the institution makes. Finally, a process of supervision or evaluation is carried out by officers related to how the system of activities that have been carried out using the instrument method.

Keywords: *Special child formation institution, Spiritual formation management*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arzan Julian Afrodhi
NPM : 1941030268
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “ Manajemen Spiritual Terhadap Warga Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, maka tanggung jawab ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis



Arzan julian afrodhi
1941030194



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

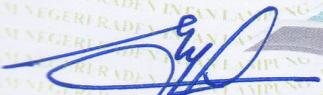
Judul : **Manajemen Pembinaan Spiritual Warga Binaan
Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II
Bandar Lampung**
Nama : **Arzan Zulian Afrodhi**
NPM : **1941030194**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Mulyadi S. Ag., M.Sos.I

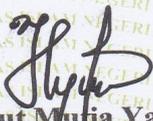
NIP. 197403261999031002


Devid Saputra, M.M

NIP. 198612152019031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Muria Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**Manajemen Pembinaan Spiritual Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung**”, disusun oleh **Arzan Zulian Afrodhi, NPM : 1941030194**, Jurusan: **Manajemen Dakwah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 12 Desember 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (*Shyck*)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (*Rouf Tamim*)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (*Hasan Mukmin*)

Penguji II : Mulyadi S.Ag., M.Sos.I (*Mulyadi S.Ag.*)

Penguji Pendamping : Devid Saputra. M.M (*Devid Saputra*)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. H. Syukur, M.Ag
NID. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.

(Q.S At-Taubah : 119)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap hamdalah sebagai rasa syukur, Segala Puji bagi Allah SWT, karena berkatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Sebagai wujud kebahagiaan penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

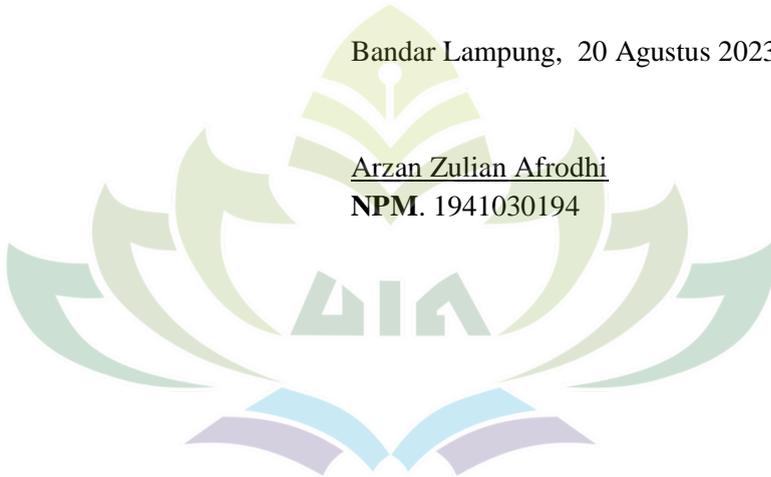
1. Kepada Orang Tua saya, Ayahanda Apandi Risman dan Ibunda Amaroh tercinta atas ketulusan dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berkat doa, semangat dan segala dukungan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang serta cinta dan doa yang tiada henti-hentinya berikan kepadaku.
2. Kakak laki-laki penulis Hendra Agustiawan, terimakasih atas doa dan segala dukungan.
3. Kepada adik-adikku, Risman Maulana Firdaus, Ainun Sajidah Ramadhani Terima kasih selalu menyemangati serta mendukung untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada teman kabilah al-hikmah yang sudah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh kerabat dan teman-teman yang telah mendoakan kelancaran perkuliahanku.

RIWAYAT HIDUP

Arzan Julian Afrodhi, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 bulan tahun . Anak kedua dari pasangan bapak Apandi Risman dan ibu Amaroh. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung susah pada tahun tahun 2008 dan tamat pada tahun 2013, SMP Negeri 13 pesawaran pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2023

Arzan Zulian Afrodhi
NPM. 1941030194



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Spiritual Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar”. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Abdul Sukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Badarudin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah. Dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidiknya serta memberikan Ilmu Pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Mulyadi S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Devid Saputra. M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
5. Serta teman-teman seperjuangan, Manajemen Dakwah Kelas c serta teman-teman kabilah Al-hikmah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan bantuannya, baik secara moril maupun spiritual. Semoga menjadi amal ibadah dan Allah yang akan membalasnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 Agustus 2023

Arzan Zulian Afrodhi

NPM. 1941030194



Klas II Bandar Lampung	37
1. Sejarah dan Profil LPKA Kelas II Bandar Lampung	37
2. Visi Misi dan Tata Nilai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung.....	40
3. Fungsi Lembaga pemasyarakatan	41
4. Tugas Pokok Dan Fungsi Pembinaan Khusus Anak	46
5. Profil Ustadz dan Data Anak warga binaan.....	47
B. Manajemen Pembinaan Spiritual terhadap warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung.....	52
1. Perencanaan pembinaan spiritual	52
2. Pengorganisasian pembinaan Spiritual.....	56
3. Pelaksanaan pembinaan spiritual	59
4. Pengawasan pembinaan spiritual	70

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. MANAJEMEN PEMBINAAN SPIRITUAL WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDAR LAMPUNG.....	75
1. Perencanaan pembinaan spiritual	75
2. Pengorganisasian pembinaan Spiritual.....	82
3. Pelaksanaan pembinaan spiritual	84
4. Pengawasan pembinaan spiritual	88
B. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG PEMBINAAN SPIRITUAL TERHADAP WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDAR LAMPUNG.....	90
1. Faktor Penghambat	90
2. Faktor Pendukung	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dan mempermudah pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul "Manajemen Pembinaan Spiritual Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung", maka penulis akan menguraikan penegasan judul dengan memberikan definisi-definisi sehingga dapat mencegah perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata *to manage* memiliki arti mengatur pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan urutannya agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan¹. Tentunya dengan mengikuti proses sesuai dengan disiplin ilmunya. Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu Sedangkan G.R Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya². Terdapat penambahan fungsi evaluasi dari SP Siagian dalam melengkapi penyelesaian penulisan skripsi ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai suatu urutan langkah yang terpadu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan manusia sebagai pelaku utama.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk menjadikan yang dibina hidup sehat jasmaniah dan rohaniah, sehingga dapat menyesuaikan

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.1

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

dan meningkatkan kembali keterampilannya, pengetahuannya serta kependaiannya dalam lingkungan hidup³. Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan⁴.

Jadi yang dimaksud pembinaan dalam skripsi ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap dan pengetahuan warga binaan pemasyarakatan secara terarah dan teratur guna menjadikannya orang baik dan berguna agar mampu untuk hidup bermasyarakat yang dilakukan oleh petugas lembaga pembinaan khusus anak.

Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita, Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, batin, mental⁵. Maka pembinaan spiritual adalah suatu proses bimbingan untuk memperbaiki tingkah laku narapidana atau warga binaan agar memiliki kepribadian baik, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Lembaga pembinaan Khusus Anak Yang selanjutnya dalam skripsi ini akan ditulis LPKA adalah lembaga institusi yang bertanggung jawab atas pembinaan, pengasuhan dan pelayanan terhadap anak-anak yang terlibat dalam sistem peradilan pidana atau berisiko terlibat dalam kegiatan pidana. Tujuan utama dari LPAK adalah untuk melindungi hak-hak anak dan memberikan mereka kesempatan untuk rehabilitas, pembinaan dan reintegrasi kembali ke dalam masyarakat, LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan lain

³ Yuyun Nurulaen, *Lembaga Pemasyarakatan Masalah & Solusi* (Bandung: Marja, 2012), h.44.

⁴ Nurulaen, *Lembaga Pemasyarakatan Masalah & Solusi*.

⁵ Fitria Ridhowati, "Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan," 2018, h.2.

dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini mengingat anak yang dijatuhi pidana berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan, dan pelatihan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁶. LPKA yang dimaksud dalam penelitian oleh LPKA klas II Bandar Lampung yang berasal di desa Kota Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Berdasarkan penegasan-penegasan yang telah dikemukakan di atas, yang dimaksud dengan judul ini adalah riset tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, pembinaan mental spiritual untuk memperbaiki perilaku narapidana atau warga binaan di LPKA klas II Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia paling indah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap orang tua, membentuk inti dari keluarga yang sempurna. Anak juga merupakan tunas, potensi, dan generasi muda yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Mereka memiliki peran penting dan memiliki karakteristik serta sifat khusus yang akan menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa setiap anak kelak mampu mengemban tanggung jawab ini, penting memberikan kesempatan sepenuhnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun moral perlu dilakukan upaya pembinaan secara spiritual dan perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Pada era modern saat ini, semakin meningkat jumlah anak yang terlibat dalam perilaku yang melanggar hukum, seperti tindakan pencurian, pelecehan seksual, kekerasan yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kerap kali terjadi anak melakukan tindak kejahatan kriminal, Adapun jumlah warga binaan daerah berjumlah

⁶ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di Hukum* (Jakarta: sinar grafika, 2013), h.167.

113 anak.

Pembicaraan mengenai permasalahan perilaku yang melanggar hukum yang dilakukan pada anak dan remaja ini telah menjadi pembicaraan yang hangat akhir-akhir ini, dengan tingkat kenakalan anak seperti dalam kasus geng motor, narkoba, atau perkelahian antar pelajar, serta pencurian yang dilakukan oleh anak.

Melihat kasus di atas, sangat diperlukan bimbingan, pengawasan ekstra terhadap anak, serta pembinaan secara spiritual, dengan harapan anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, menjadi anak yang taat pada agama, mempunyai norma-norma etika dan moralitas yang baik menjauhi perbuatan yang munkar, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Manajemen pembinaan spiritual adalah usaha untuk mengubah dan memperbaiki suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

pembinaan spiritual adalah aspek yang tidak hanya mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan dan ciptaan-Nya, melainkan juga memberi beragam dampak positif untuk kesehatan. Manfaat spiritualitas untuk kesehatan seperti meredakan stres, kecemasan, dan depresi. Pembinaan Spiritual di dalam Agama Islam juga salah satu agama yang diturunkan oleh Allah SWT juga

Kegiatan Pembinaan spiritual di dalam lapas pada warga binaan sangat lah penting untuk mengembalikan jati diri yang telah hilang. Oleh karena itu, pembinaan spiritual harus dilakukan untuk membentuk kepribadian baik narapidana. Karena dari mental/jiwa yang baik akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Hal ini selaras dengan pendapat Quraish shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an”, bahwa :

“Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (*material*) dan akal dan jiwa (*immaterial*). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling

penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dwi dimensi dalam suatu keseimbangan”⁷.

pembinaan yang dilakukan terhadap anak diserahkan kepada pemerintah. Sehubungan dengan tindak pidana yang dilakukannya pembinaan tersebut lebih diarahkan pada usaha untuk membimbing, mendidik, memperbaiki atau memulihkan keadaan dan tingkah laku anak tersebut, sehingga anak dapat kembali menjalani kehidupan sewajarnya ditengah-tengah masyarakat jika telah menyelesaikan masa hukumannya. Oleh pemerintah pembinaan tersebut diserahkan pada suatu lembaga atau badan yang dinamakan Lembaga Pemasyarakatan berada dibawah Departemen kehakiman dengan hukum UU No.12/1995 tentang pemasyarakatan yang mengkhususkan pada Lembaga Pemasyarakatan anak dalam hal pembinaan atau sekarang yang disebut Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)⁸.

Dari paparan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat topik skripsi dengan judul Manajemen Pembinaan Spiritual Terhadap warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung. Pembinaan pada warga binaan anak ini harus dilakukan dengan baik dan semua warga binaan harus mengikuti semua kegiatan pembinaan yang sudah diberikan, guna harapan warga binaan bias menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

C. Fokus Dan Sub - Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana Pembinaan Spiritual yang diberikan kepada Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung.

⁷ Dispenarmabar, “Pengertian Pembinaan Mental (Bintal)” dalam <http://koarmabar.tnial.mi.id/aRTIKEL/tabid/.aspx> diakses pada tanggal 15 Januari.

⁸ Nami Wita Sembiring, “Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II-A Tanjung Gusta Medan,” 2009, H.5.

2. Sub Fokus Penelitian

Kemudian Sub Fokus penelitian skripsi ini yaitu Fungsi Manajemen Pembinaan Spiritual terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus dan sub fokus masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen pembinaan spiritual narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Bandar Lampung dalam rangka membentuk kepribadian yang baik agar diterima di lingkungan masyarakat?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus memberikan pemahaman dari penulis untuk lpga terkait proses pembinaan di masa mendatang, maka dari penulis menentukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen pembinaan spiritual terhadap warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen pembinaan spiritual terhadap warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi LPKA dalam meningkatkan sistem manajemen pembinaan spiritual.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan penulis teliti berikut maka akan dipaparkan karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu :

Pertama, M. Alex Setiawan, 2018, dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Agama Islam Bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember"⁹ Hasil penelitian ini secara umum disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad adalah sebagai militer yang dikenal dengan sikap tegas dan disiplin dalam pembinaan militer terdapat beberapa metode agar materi yang disampaikan dapat diterima militer, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Serta dalam dunia militer mereka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dengan diselingi beberapa kegiatan yang mengarahkan pada mental spiritual militer itu sendiri. Adapun secara khusus disini dijelaskan bahwa militer dalam meningkatkan mental spiritual melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya: a) Istighosah b) Membaca Tahlil, c) Membaca Sholawat, d) Al Asma Al Husna, e) Pengajian Mingguan, f) Pengajian Bulanan, g) Shalat Wajib Berjamaah. Dengan pembinaan ini militer yang tadinya hanya dikenal sebagai penjaga keamanan tapi bisa menjadi muazin, bilal, imam shalat dengan baik dan benar di lingkungan masyarakat sekitar. Persamaan dalam penelitian ini; a) sama-sama berfokus pada pembinaan mental spiritual, b) pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, c) teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, d) analisis data, e) keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian meliputi tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik purposive, dan judul penelitian terdahulu berbeda serta lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, Ilham, 2014, dalam skripsinya yang berjudul

⁹ Siti Masfiatus Solihah, "Pembinaan Mental Spritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B TulungAgung,"Skripsi, IAIN Tulungagung 2017.

"Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)"¹⁰." Hasil penelitian tersebut; a) pendidikan Islam dimulai sejak dini di dalam keluarga, sehingga peran orang tua sangat dominan dalam membentuk akhlak anak didik, b) orang tua di dalam keluarga tidak sepenuhnya dapat memberikan pendidikan agama karena tidak semua orang tua memiliki bekal agama yang memadai, c) pendidikan Islam harus dijalankan di sekolah-sekolah sebagai lembaga yang secara profesional berfungsi memberikan pendidikan, d) keluarga dan sekolah atau madrasah tidak cukup memberikan pendidikan Islam karena anak didik berada di tengah masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada beberapa kajian terdahulu belum ditemukan karya atau hasil penelitian yang meluas dengan masalah pembinaan mental spiritual dan sosial melalui pendidikan Islam (studi kasus di panti asuhan putri aisyiyah Sumpalsari Jember). Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melanjutkan penelitian ini.

Ketiga: M. Anugrah Bimantara dan Denny Nazaria Rifani. Dalam jurnal nya "Implementasi Pembinaan Dalam Meningkatkan Spiritual Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Narkotika IIB Banyuwangi". Dalam penelitiannya membahas tentang implementasi pembinaan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan spiritual terhadap warga binaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian jurnal tersebut adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Hasil dari jurnal ini adalah dari penelitian ini menunjukkan implementasi pembinaan di Lapas Kelas IIB Banyuwangi, menghasilkan beberapa program yang telah dilaksanakan dengan baik. Hambatan yang terjadi didalam implementasi pembinaan kerohanian terkait dengan petugas pembinaan yang dimiliki lapas yang masih berjumlah 1 orang,

¹⁰ Ilham, *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)* (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

kurangnya anggaran yang memenuhi kegiatan, metode yang diberikan kepada warga binaan yang masih monoton, serta kurangnya motivasi warga binaan untuk mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian.

Keempat: Try Wiganda Irfan, Hasrul dan Isnarmi. Dalam jurnal “Pembinaan Moral dan Spiritual pada Warga Binaan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru)” Penelitian ini membahas proses pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelaksanaan pembinaan moral dan spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pejabat, petugas lembaga pemasyarakatan, dai dan pendeta serta warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan moral dan spiritual pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru yaitu berupa dakwah lisan.

Kelima : Fitria Ridhowati Penelitian yang dilakukan tahun 2018, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi dengan judul “Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan” Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang mengangkat peran manajemen pembinaan spiritual dalam meningkatkan fungsi dan unsur manajemen terhadap narapidana dan lapas. Tujuan penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan memperbarui suatu Tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwa sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan, maka hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembinaan spiritual sudah dikatakan baik. Lembaga pemasyarakatan narkotika dalam penyusunan perencanaan pembinaan sesuai dengan fakta yang ada realistis, kegiatan yang diberikan juga logis dan rasional, fleksibel,

para petugas pembinaan juga komitmen dalam melaksanakan tugasnya, dan komprehensif.

Keenam : Faridah. Penelitian yang dilakukan, mahasiswi UIN Alauddin Makassar tahun 2014 dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas II A Sungguminasa GOWA.” Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah dalam pembinaan spiritual narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A sungguminasa Gowa yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelaksanaan dakwah dan upaya pembinaan spiritual narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A sungguminasa Gowa.

Ketujuh : Yulia Syafrina. Penelitian yang dilakukan mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2019 dengan judul “ Pola Pembinaan Spiritual Narapidana pada Rutan Kelas II B Banda Aceh.” Skripsi ini membahas tentang untuk mengetahui peluang dan hambatan pembinaan spiritual narapidana pada Rutan kelas II B. Metode yang digunakan kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pola pembinaan spiritual, maka hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pola pembinaan spiritual narapidana pada Rutan IIB Banda Aceh sudah berjalan dengan baik namun belum optimal, seperti tidak ada sanksi bagi narapidana yang tidak mengikuti pembinaan, seperti rutinitas ibadah yang teratur, disiplin waktu, juga aktivitas shalat berjamaah setiap waktu dan sebagainya.

H. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan dapat memperlancar penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan data penelitian lapangan, yaitu penelitian dalam kehidupan yang sebenarnya.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sample. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer di LPKA kelas II Bandar Lampung.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber data sekunder yang nanti akan digunakan tidak terlepas dari dokumentasi, buku, jurnal dan lainnya yang sifatnya dapat mendukung terhadap penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a) Metode Interview

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari

sumbernya¹¹. Melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab¹². Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* atau wawancara bebas atau tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tanpa pedoman wawancara yang tersusun¹³. tanya jawab seputar manajemen pembinaan spiritual narapidana di LPKA Klas II Bandar Lampung untuk mengumpulkan data yang relevan. Proses wawancara didapat melalui mencatat dan merekam suara¹⁴. Metode wawancara ini diajukan kepada bpk wahyu selaku sipir lapas masgar.

b) Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Metode ini digunakan penulis sebagai metode bantu untuk mengecek data yang diterima melalui interview.

Observasi dibagi menjadi dua bagian, observasi langsung dan observasi partisipan. Observasi langsung ialah kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus atau observasi non-partisipan. Sedangkan observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil beberapa peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti¹⁵.

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Penulis melakukan observasi di LPKA (lembaga pembinaan khusus anak) klas II Bandar Lampung.. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku hanya sebagai pengamat dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan para subjek yang

¹¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, n.d.).

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Robert K. Yin, *Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

diamati. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang Manajemen Pembinaan mental Spiritual Pada Narapidana.

c) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam memanfaatkan dokumentasi sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumentasi dimasukkan secara tertulis, akan tetapi diambilkan pokok isian nya yang perlu, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai data pendukung dalam analisa.

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

- 1) Dokumen membantu memverifikasi ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara.
- 2) Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain¹⁶.

4. Analisa Data

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian digambarkan dengan kata-kata yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menyimpulkan ini penulis menggunakan pola berpikir deduktif, dimana penulis menarik suatu kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab diuraikan sebagai berikut:

¹⁶ Ibid.

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang Bab kedua berisikan manajemen pembinaan spiritual.

BAB III Gambaran Umum di lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandar Lampung. yang berisikan tentang pembinaan spiritual, kegiatan pembinaan warga binaan, fungsi pembinaan akhlak pada warga binaan.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang Manajemen Pembinaan Spiritual di LPKA (lembaga pembinaan khusus anak) kelas II Bandar Lampung, yaitu meliputi proses fungsi perencanaan pembinaan spiritual narapidana, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambatan pembinaan spiritual pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Bandar Lampung..

Bab V berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan, rekomendasi. Kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah selesai diteliti dan rekomendasi mengenai hasil penelitian yang di dapatkan.



BAB II

MANAJEMEN DAN PEMBINAAN SPIRITUAL

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen merupakan sebuah objek yang sangat penting, karena ia mempersoalkan usaha penetapan serta pencapaian sasaran-sasaran. Manajemen terdapat pada hampir semua aktivitas manusia, begitu pula hingga tingkat tertentu manajemen terdapat di dalam pabrik, kantor, sekolah, bank, toko, serikat buruh, motel, gereja, angkatan bersenjata, rumah sakit atau di rumah.

Manajemen dapat kita nyatakan sebagai aktivitas manusia yang paling komprehensif, yang paling banyak menuntut, yang paling penting, dan yang paling peka. Manajemen memberikan efektifitas terhadap usaha-usaha manusia. Manajemen mendahului kondisi-kondisi yang berubah dan ia memberikan pandangan ke muka serta imajinasi.

Manajemen dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain¹.

Konsep manajemen adalah ilmu dan seni, artinya sebuah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab, dimana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang per orang. Atau bisa diperluas menjadi makro sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai

¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: P.T. Alumni, 2006), h.4.

taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik. Dalam arti ini juga manajemen akan memerlukan jalinan praktik ilmu dan seni.

Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab :

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang²

Manajemen pada dasarnya baru dapat diterapkan jika :

- a. Ada tujuan bersama dan kepentingan yang sama yang akan dicapai.
- b. Ada kerja sama diantara sekelompok orang dalam ikatan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
- c. Ada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.
- d. Ada hubungan formal dan ikatan kerja yang tertib.

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.4.

- e. Ada sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.
- f. Ada organisasi (wadah) untuk melakukan kerja sama.
- g. Ada wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dari setiapindividu anggota.
- h. Ada koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi (KIS) dari proses manajemen tersebut.
- i. Ada pemimpin atau pengatur dan bawahan yang akan diatur.
- j. Ada *relationships in organization* dan *human organization*.
- k. Ada *the nature of men* and *the nature of organization*.
- l. Ada komunikasi dan *delegation of authority*³.

Pada dasarnya, setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhannya berupa materi dan non materi dari hasil kerjanya.

Dalam menetapkan tujuan ini harus berdasarkan pada analisis “data, informasi, dan potensi” yang dimiliki serta memilihnya dari alternatif-alternatif yang ada. Tujuan organisasi dapat diketahui dalam anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART)-nya.

Kesimpulannya bahwa manajemen merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka ragam, tetapi masih ditetapkan secara jelas, realistis, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada⁴

Berikut ini adalah pengertian manajemen menurut para ahli, yaitu :

³ Ibid.

⁴ Ibid.

a. Menurut Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Menurut G.R Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

c. Menurut Andrew F. Sikula

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dari orang-orang yang melakukan aktivitasnya guna mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya serta pengawasan secara efektif dan efisien⁵.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari *men, money, methods, materials, machines, and market* yaitu:

⁵ Ibid.

- a. Men yaitu berdasarkan tenaga kerja yang terdapat dari sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja yang mampu memimpin maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. Money adalah uang yaitu sebagai perantara yang akan dibutuhkan, semata-mata untuk terlaksananya keinginan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
- c. Methods adalah cara-cara yang dibutuhkan dalam melakukan Tindakan usaha yang akan dicapai dalam mencapai tujuan .
- d. Materials adalah bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk mencapai sarana-sarana dalam menunjang kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai suatu proses tujuan.
- e. Machines adalah mesin-mesin/alat-alat dalam mencapai tindakan atau kebutuhan yang ada perlukan sebagai daya gunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Market adalah suatu tempat dimana segala kebutuhannya dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang dapat dihasilkan secara maksimal oleh money⁶.

3. Fungsi Manajemen

Dalam hal pelaksanaan, manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. tugas tersebut sebagai fungsi manajemen. terdapat bagian fungsi manajemen menurut G.R.Terry yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian).

- a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu

merumuskan proses-proses apa yang akan dijalankan yang akan diperlukan untuk mencapai hasil secara maksimal.

Menurut Henry Fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan menurut Billy E. Goetz dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai tujuan yg diinginkan pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Louis A. Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada dasarnya Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan.

Adapun strategi perencanaan yang dibutuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Adapun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam pembentukan Akhlak adalah:

- 1) Menetapkan tujuan
 - 2) Merumuskan keadaan sekarang
 - 3) Mengidentifikasi hambatan
 - 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan
 - 5) Menentukan beberapa alternatif
 - 6) Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada
 - 7) Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya⁷.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi dapat di dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktivitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang kegunaan ini akan terpenuhi dalam setiap kelompok melalui seseorang yang memiliki kedudukan dan jabatan penting untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok tersebut dalam istilah lain Pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi⁸. Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertatanya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan⁹.

Adapun definisi tentang manajemen yang terkait yaitu:

Manullang mengemukakan pengertian organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan dalam-bagian yang dan fungsi yang diberikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi.

Terry mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau suatu tanggung jawab seseorang

⁷ Ibid.

⁸ Syamsir torang, *Organisasi Dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.170.

⁹ J .winardi, *Teori-Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), h.96.

yang telah diberikan kepada seseorang dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Robbins mengemukakan bahwa yang dimaksud manajemen dengan kata lain adalah *directing* (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terarah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah yang berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.

George R. Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi. Pelaksanaan adalah tindakan, dikarenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya suatu tindakan yang dilakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apapun¹⁰.

Oleh karena itu pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus diberikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing.

Dalam hal ini disebut juga “gerakan aksi” yaitu sebagai suatu yang akan dilakukan seorang manajer sebagai wakil dan melanjutkan apa yang di akan ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

¹⁰ Ibid., h.99.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat diatur atau di beri petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula¹¹. Dalam tujuan ini agar pengelolaan melakukan kegiatan pengendalian atas mengadakan pengakuratan, mensesasikan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk:

- 1) Dapat diketahui apa yang berikan kesesuaian potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 2) Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang diberikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan di apatkan kekhilafan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang sehingga dapat dicapai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan

S.P siagian dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen menegaskan bahwa pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah ditentukan.

Sebagai suatu definisi manajemen yaitu controlling yang di diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilai terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan

¹¹ Manullang M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada dasarnya yang sangat penting dalam melakukan pengendalian.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang diberikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- 2) Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah di tercapai.
- 3) Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu di jika ada hal menyimpang
- 4) Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan¹².

Jadi manajemen yang di maksud dalam penulis ini adalah suatu proses atau langkah dalam seseorang mengatur, mengarahkan kepada bawahan hal yang akan dilakukan dalam sebuah aktivitas yang akan dilaksanakan di sebuah organisasi yang berkaitan, untuk membimbing memberikan penerapan tentang apa yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi yang mempengaruhi segala proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang sesuai, agar dapat seseorang dapat terarah dan teratur dalam melakukan tugas-tugas atau tanggung jawab yang diberikan agar tidak terjadinya suatu kesalahan atau pembagian tugas dalam

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.245.

melaksanakan suatu pengorganisasian yang ada di sebuah pondok pesantren dalam pembinaan santri yang ada di pondok pesantren Al-Mahdur Qurani.

B. Pembinaan Spiritual

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan yaitu hal yang akan dilakukan, langkah-langkah, hasil, atau penegasan menjadi sebuah lebih baik lagi. Dalam hal ini menunjukkan adanya berkembang, meningkat, perkembangan, perubahan yang menghasilkan bahwa atas dasar berbagai kemungkinan, memberikan pengertian yang tertanam dalam diri seseorang agar menjadi lebih baik lagi¹³.

Adapun hal yang terkait dalam pembinaan dalam definisi yang terkait yaitu:

menurut Wangnel dan funk yaitu pembinaan memberikan suatu arahan agar dapat memberikan didikan untuk memperoleh hasil yang lebih dewasa terhadap apa yang sudah di bina.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu pembinaan yaitu suatu bagian dari langkah-langkah yang dilakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (*tabiat*) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus dididik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu

¹³ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.7.

pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

2. Pengertian Spiritual

Spiritual secara bahasa berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, sukma, ruh. Spirit merupakan kata dasar spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, energi, moral atau motivasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan, nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian dan cinta, rohani, kejiwaan dan intelektual¹⁴.

Menurut Hendrawan sebagaimana dikutip dalam buku Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, spiritual merupakan kata sifat dari kata benda spirit yang diambil dari kata latin spiritus yang artinya bernapas. Dalam bentuk kata sifat, spiritual mengandung arti yang berhubungan dengan spirit, yang berhubungan dengan yang suci, yang berhubungan dengan fenomena atau makhluk supernatural. Dalam bahasa Arab dan Parsi, istilah yang digunakan untuk istilah spiritual adalah ruhaniyah (Arab) dan ma'nawiyah (Parsi). Istilah pertama diambil dari kata ruh, sedangkan istilah kedua diambil dari kata ma'na, yang mengandung konotasi kebatinan, (yang hakiki) sebagai lawan dari (yang kasat mata). Hendrawan menambahkan bahwa kedua istilah tersebut berkaitan dengan tataran realitas lebih tinggi dari pada materi dan kejiwaan. Dari beberapa arti literal tersebut Hendrawan menjelaskan tiga hal dari pengertian spiritual ini. Pertama, menghidupkan, tanpa spiritual organisme mati secara jasadiyah maupun kejiwaan. Kedua, memiliki status suci (*sacred*), jadi statusnya lebih tinggi dari pada yang materil (*profane*). Ketiga, terkait dengan Tuhan

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (ESQ), (Jakarta: Arga, 2001), h.55.

sebagai *causa prima* kehidupan¹⁵.

Spiritual bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan rohani. Sedangkan secara istilah, spiritual adalah merupakan pola pikir secara tauhidi (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah. Adanya spiritual, maka seseorang akan lebih memperhatikan sesuatu ke dalam dirinya yang begitu mendalam dan sangat penting, bahkan seseorang dapat memohon semacam koneksi dengan realita keagamaan¹⁶.

Unsur spiritual menjadikan sesuatu yang diupayakan atau dilakukan memiliki arti dan bermakna. Spiritual yang dikaitkan dalam konteks ibadah mengindikasikan bahwa tanpa spiritualitas, ibadah yang dikerjakan hanya menjadi rutinitas atau kewajiban semata. Hal ini karena spiritual diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama. Spiritual adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib. Definisi yang lain menyatakan bahwa spiritualitas adalah kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, melaksanakan ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan menangkap sinyal dan pesan yang ada dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib¹⁷. Terdapat juga definisi yang menyatakan bahwa spiritual sesungguhnya adalah potensi batin manusia yakni potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan

¹⁵ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*.

¹⁶ Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis)*, (Malang: UMM Press, 2005), h.20.

¹⁷ Faridah, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa," 2014, h.60.

kebajikan¹⁸.

Definisi spiritual yang dikemukakan cukup beragam. Namun, terdapat kesamaan makna yang menggambarkan bahwa spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan aspek rohani manusia yang berpotensi atau mampu memberikan ruang kesadaran bagi manusia untuk menemukan makna kehidupan dan mengembangkan potensi diri kepada kebajikan. Adapun unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual manusia khususnya umat Islam adalah agama Islam. Untuk mencapai keseimbangan hidup yang merupakan wujud tercapainya spiritualitas seseorang tidaklah mudah. Pencapaian spiritualitas yang sesungguhnya hanya dapat tercapai dengan melakukan beberapa langkah yang terkait erat dengan potensi keberagaman seseorang. Karena nilai-nilai keagamaan yang melekat dan termanifestasikan dalam kehidupan seseorang itulah yang akan mengantarkannya pada tingkat spiritual¹⁹.

3. Pengertian Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual dapat dilakukan dengan memberikan dan menggali pemahaman serta potensi keagamaan seseorang melalui beberapa langkah seperti membudayakan sikap cinta ibadah, menyediakan waktu yang cukup, bermujahadah, melakukan ibadah sunnah, berkumpul dengan ahli ibadah, memahami makna bacaan dalam ibadah²⁰. Jadi pembinaan spiritual dapat diartikan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaharui serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan cara kepada warga binaan dengan

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi, 2012, h.333.

¹⁹ Yulia Syafrina, "Pola Pembinaan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Banda Aceh," 2019, h.18.

²⁰ Faridah, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa."

melalui tindakan yang sifatnya mengarahkan, membimbing, dan mengawasi dengan berdasarkan norma yang keseluruhannya dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembangunan manusia seutuhnya.

Pembinaan spiritual merupakan salah satu bentuk dakwah, maka dasarnya adalah al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Al-Imran [3,104])²¹.

Dalam ayat di atas, kewajiban seorang Muslim yang juga dituntut dalam Islam adalah menentang pelaku kebatilan dan menolak kemungkaran sesuai kemampuan dan kekuatannya. Ayat di atas mengandung pengertian bahwa merupakan suatu kewajiban bagi sesama Muslim untuk memberikan pembinaan, bimbingan atau pengajaran tentang ajaran Islam kepada semua umat dalam hal ini termasuk kepada narapidana. Sehingga pemberian pembinaan spiritual yang berbentuk pada pembinaan keagamaan ini merupakan salah satu contoh upaya menjalankan kewajiban sesama Muslim dengan memberikan nasehat-nasehat. Pembinaan spiritual ini merupakan proses pemberian bantuan secara terarah, dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan fitrah beragamanya secara optimal dengan cara

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h.200.

menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT²².

Dengan demikian, pengertian pembinaan spiritual adalah suatu usaha atau kegiatan berupa nasehat-nasehat tentang ajaran agama kepada seseorang atau kelompok orang untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip Islam.

4. Macam-macam pembinaan Spiritual

Dalam pelaksanaan pendidikan maupun pembinaan mental spiritual tersebut tentu ada banyak model yang dapat digunakan, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kejiwaan objek yang akan melaksanakan pembinaan tersebut. Berikut ini macam-macam yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan/pembinaan mental spiritual²³ adapun macam-macam pembinaan spiritual adalah

a. *Uzlah* (Mengasingkan diri)

Dalam pembahasan ini, persoalan 'uzlah ditempatkan sebagai salah satu rukun mujahadah, sebagai obat bagi hati dan jiwa manusia dan merupakan hal penting dalam kehidupan muslim. Namun demikian uzlah tentunya tidak dipahami menghindari dunia melainkan keharusan menghindari hal-hal yang negatif saja. Sebab di salah satu dalam hadis dijelaskan bahwa orang yang baik bukanlah orang yang menghindari dunia karena akhiraunya

²² M. Rojikun, "Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMK Negeri 2 Pati" (Pascasarjana UIN Walisongo, 2013), h.15.

²³ Khairuddin Lubis, Saiful Akhyar Lubis, and Lahmuddin Lubis, "Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal Analytica Islamica* 7, no. 2 (2018): 253–72.

demikian sebaliknya.

"Bukankah orang yang paling baik diantara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain". (HR. Asakir dan Anas)

b. *Al-Shami* (Diam)

Mendidik lisan dalam islam merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, bahaya lisan yang sebaiknya dihindari oleh seorang muslim itu sangat banyak, dengan demikian hukum asal dalam masalah lisan adalah menjaganya dari dua hal, omongan berdosa dan omongan yang tidak berguna atau main-main."

c. *Al-Sahr* (Tidak tidur diwaktu malam)

Ketidaktegasan seorang muslim dalam mengatur aktivitas tidurnya seringkali mengakibatkan hilangnya banyak hal penting seperti sholat subuh berjamaah, dan beristighfar dalam waktu sahur, sholat malam dan tahajud, sholat isya' berjamaah, wiridan setelah fajar dan hal-hal lain akibat seseorang tidak mengatur jadwal tidurnya. Dalam Islam waktu malam mempunyai kedudukan khusus, bangun di malam hari untuk melaksanakan sholat merupakan pekerjaan yang berat maka pahala yang didapat akan lebih besar, ibadah di waktu malam lebih menjernihkan, mengesankan dan berpengaruh terhadap jiwa dibandingkan waktu yang lain.

d. Berkumpul atau berjamaah

Berkumpul atau berjamaah memiliki manfaat yang sangat besar dan positif bahkan hal itu memiliki suatu keharusan dalam ibadah wajib dan sunnah

tertentu, dan karena bisa mendatangkan berbagai jenis kebaikan. Kegiatan berkumpul atau berjamaah itu antara lain berupa; jamaah dalam sholat, kegiatan keilmuan, dzikir dan diskusi

e. Bersenandung atau *Al-Irsyad*

Pada masa Rasulullah Saw, nyanyian telah dikenal bahkan sebagai bagian aktivitas kerjanya, para sahabat sering bersenandung. Di masa sekarang diimplementasikan dengan kegiatan maulid atau bersholawat dengan bacaan Maulid Habsyi Simtudduror, Al-barzanji, Diba'.

Di samping itu, Muhaimin Azzet juga mengemukakan dalam bukunya tentang beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembinaan atau pengembangan mental spiritual pada anak antara lain²⁴:

- a. Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup.
- b. Mengembangkan lima latihan penting.
- c. Melibatkan Anak dalam Beribadah
- d. Menikmati pemandangan alam yang indah
- e. Mengunjungi Saudara yang Berduka
- f. Mencerdaskan spiritual melalui kisah
- g. Melejitkan Kecerdasan Spiritual dengan Sabar dan Syukur

5. Metode pembinaan Spiritual

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “thariqah” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁵ Pembinaan spiritual dalam Islam adalah upaya yang berkelanjutan dan mendalam untuk meningkatkan kesadaran akan Allah, memperbaiki akhlak, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini

²⁴ Ibid.

²⁵ Mangun Harjana, *Pembinaan...*, hal. 12

merupakan aspek penting dari praktek agama Islam dan mendorong individu untuk mencari keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta mencapai tujuan akhir spiritual mereka²⁶. Dengan kata lain, metode dapat dipahami sebagai cara yang ditempuh agar hal yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Agar proses pembinaan berjalan dengan lancar, maka perlu dipilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan, oleh sebab itu metode yang dipakai tidak jauh dengan metode pendidikan Agama Islam. Diantaranya metode-metode yang dipakai adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembina terhadap anak warga binaan. pembina menerangkan apa yang akan disampaikan dengan lisan di depan warga binaan. Dalam prakteknya, metode ini sering dibarengi dengan tanya jawab.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan pada metode ceramah. Dari proses Tanya jawab ini, tidak selalu pembina yang menjadi penanya, namun bisa juga pembina sebagai penjawab dan warga binaan sebagai penanya. Bahkan bisa saja murid sebagai penanya dan murid yang lain sebagai penjawab dalam proses pembelajaran.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau menunjukkan suatu proses tertentu.

²⁶ Lubis, Lubis, and Lubis, "Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan."

d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar melalui pengajuan masalah yang pemecahannya dilakukan secara terbuka. Dalam kegiatan diskusi, harus ada seorang pemimpin dan anggotanya, topic yang jelas dan menarik, kemudian peserta saling memberi dan menerima serta suasana berjalan tanpa tekanan.

e. Metode team teaching

Metode mengajar beregu ialah sistem mengajar yang dilakukan dua ustadz atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik. Pembina dan team teaching menyajikan bahan pelajaran yang sama, waktu dan tujuan yang sama. Akan tetapi biasanya ketrampilan-ketrampilan yang disajikan adakalanya yang berbeda satu dengan lainnya.

f. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ditempuh apabila dalam menghadapi anak didik dirasa perlu untuk dibagi-bagi dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyerahkan pekerjaan yang perlu diselesaikan secara bersama-sama.

g. Metode Menghafal

Menghafal adalah teknik atau metode untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang sehingga dapat diingat kembali dengan mudah. Proses menghafal dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran akademis, mengingat ayat-ayat Al-Quran, do'a, atau mengingat informasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Metode menghafal antara lain adalah²⁷:

- 1) Metode menghafal dengan pengulangan penuh yaitu: siapkan materi hafalan yang akan dihafal

²⁷ Rahayu Ria siti, "PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH SUMBERSARI JEMBER)," 2019.

baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman; materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas; materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak; setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

- 2) Metode menghafal dengan bimbingan ustadz yaitu: siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman; materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustaz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang; materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh ustaz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal



DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. (ESQ). Jakarta: Arga, 2001.
- Bapak wahyu, staf LPKA, Wawancara, 10 agustus 2023
- Dispenarmabar. “Pengertian Pembinaan Mental (Bintal) Dalam,” n.d.
- Djamil, M. Nasir. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: sinar grafika, 2013.
- Dokumentasi. “Profil LPKA Kelas II Bandar Lampung,” n.d. <https://lpkalampung.kemenkumham.go.id/>.
- Faridah. “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa,” 2014, 60.
- Fitria Ridhowati. “Manajemen Pembinaan Mental Spritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan,” 2018, 2.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, 2014.
- Ilham. *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Edisi Revi., 2012.
- Kemenkumham. Profil LPKA Klas II Bandar Lampung “LPKA BANDAR LAMPUNG,” 2023.
- Lubis, Khairuddin, Saiful Akhyar Lubis, and Lahmuddin Lubis. “Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli

- Selatan.” *Jurnal Analytica Islamica* 7, no. 2 (2018): 253–72.
- M, Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Nurulaen, Yuyun. *Lembaga Pemasyarakatan Masalah & Solusi*. Bnadung: Marja, 2012.
- Ria siti, Rahayu. “PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH SUMBERSARI JEMBER),” 2019.
- Rojikun, M. “Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMK Negeri 2 Pati.” Pascasarjana UIN Walisongo, 2013.
- Sembiring, nami wita. “Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II-A Tanjung Gusta Medan,” 2009, 5.
- Silvia erafitri, staf pembinaan, wawancara, 8 agustus 2023
- Solihah, Siti Masfiatus. “Pembinaan Mental Spritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B TulungAgung,” 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofia Yustiyani Suryandari. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sukarsono, staf LPAK, wawancara, 8 agustus 2023
- Sugianto, staf perawatan, Wawancara, 8 agustus 2023
- Syafrina, Yulia. “Pola Pembinaan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Banda Aceh,” 2019, 18.
- Syamsir torang. *Organisasi Dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta,

2014.

Toha, Miftah. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Tobroni. *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis)*. Malang: UMM Press, 2005.

Wahyu Hermansyah, staf LPKA, wawancara, 10 agustus 2023

Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: P.T. Alumni, 2006.

winardi, J. *Teori-Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo pesada, 2014.

Yin, Robert K. *Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

